

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD DR. Rasidin Padang mengenai gambaran faktor risiko kegawatdaruaratan obstetri pada ibu bersalin, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kasus faktor risiko tertinggi untuk ada potensi gawat obstetri (APGO) adalah ibu bersalin dengan umur 35 tahun atau lebih.
2. Kasus faktor risiko untuk ada gawat obstetri (AGO) yang terbanyak adalah serotinus.
3. Kejadian faktor risiko terbanyak untuk ada gawat darurat obstetri (AGDO) adalah preeklampsia berat/eklampsia.
4. Kasus kehamilan risiko sangat tinggi (KRST) merupakan kasus yang terbanyak pada ibu bersalin.
5. Frekuensi rujukan terlambat lebih tinggi dari pada rujukan terencana.

6.2 Saran

1. Penyuluhan tentang faktor risiko kehamilan seharusnya lebih digiatkan lagi sehingga beberapa faktor risiko yang seharusnya bisa dicegah dapat berkurang. Misalnya ibu hamil dengan umur 35 atau lebih dapat berkurang jika masing-masing ibu memahami bahaya dan komplikasi kehamilan bersalin pada umur tersebut, sehingga mereka seharusnya tidak hamil lagi atau hamil dan bersalin sebelum batas umur tersebut.

2. Banyaknya ibu dengan kehamilan risiko sangat tinggi yang bersalin di RSUD DR. Rasidin dan masih tingginya frekuensi rujukan terlambat menuntut kita untuk lebih waspada dalam penanganan kehamilan berisiko baik ditingkat rumah sakit ataupun di masyarakat agar kedepannya rujukan terlambat diharapkan tidak ada lagi
3. Sebaiknya daerah Sumatera Barat khususnya Padang juga mengembangkan sistem skoring, cara pengenalan faktor risiko dan sistem rujukan tersendiri, karena bentuk pelayanan diatas menggabungkan pendekatan klinik dan sosioekonomibudaya setempat, sehingga bentuk sosioekonomibudaya masing-masing daerah kemungkinan berbeda dan memerlukan penyesuaian.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil yang mempunyai faktor risiko kegawatdaruratan obstetri sehingga mendapat rujukan terlambat

